

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu bagian penting yang sangat berpengaruh dalam meningkatkan daya saing bangsa. Sesuai dengan tujuan pendidikan nasional pada Undang-undang No. 20 Tahun 2003 pasal 3 yaitu mengembangkan potensi atau kemampuan peserta didik. Menurut Lawi dan Marentek (2017), pendidikan merupakan sarana yang dapat menunjang persaingan di dunia kerja baik dalam bidang mengajar maupun di dunia industri. Dalam bersaing di dunia kerja sekarang ini, dibutuhkan lulusan universitas yang berkualitas baik untuk terjun ke dunia industri maupun dunia pendidik. Untuk menciptakan lulusan yang berkualitas baik dapat dilakukan dengan salah satu cara yaitu meningkatkan mutu Pendidikan. Meningkatnya mutu pendidikan dapat bermanfaat bagi banyak faktor, salah satunya bagi dunia kerja dalam memenuhi sumber daya manusia (SDM) yang siap pakai, kompeten dan bermutu (Suti, 2011). Dalam dunia pendidikan, kompetensi yang dimiliki guru untuk mengajar merupakan salah satu hal penting yang dapat menunjang kelancaran proses pembelajaran dan harus sesuai dengan kompetensi yang akan diajarkan kepada peserta didik. Hal ini berpengaruh pada kemudahan dalam menyampaikan ilmu kepada peserta didik (Julistiana et al., 2018). Pada Permendiknas No. 16 Tahun 2007 disebutkan bahwa standar kompetensi guru dikembangkan menjadi empat kompetensi utama yaitu, kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Kompetensi profesional menuntut guru untuk menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu. Dapat disimpulkan bahwa penguasaan materi merupakan salah satu hal penting yang mempengaruhi keberhasilan seorang guru dalam mengajar.

Selain keempat standar kompetensi guru, kurikulum juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilannya pendidikan. Imamudin (2014) mengibaratkan kurikulum sebagai urat nadi-nya pendidikan. Pendidikan tidak bisa berjalan sesuai dengan tujuannya jika tidak ada kurikulum. Sudin (2014) dalam

buku Kurikulum dan Pembelajaran menjelaskan bahwa kurikulum merupakan total dari semua mata pelajaran yang wajib ditempuh dan dipelajari siswa di sekolah atau di perguruan tinggi dalam rangka memperoleh ijazah tersebut. Dia juga menjelaskan bahwa kurikulum sebenarnya adalah pengalaman belajar dimana pengalaman belajar bukan hanya terdiri dari mata pelajaran, melainkan interaksi di lingkungan belajar, proses kerjasama dalam kelompok belajar dan lainnya untuk memperoleh berbagai pengalaman. Kurikulum selalu mengalami perubahan dan perkembangan karena sifatnya *anticipatory* dan *adaptif* (menyesuaikan) terhadap perubahan dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (Rohman, 2015). Pada tahun 2018 terdapat penyesuaian spektrum keahlian Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)/ Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK) yang mengakibatkan penambahan atau perubahan bidang/program/kompetensi keahlian pada SMK/MAK, hal ini juga mempengaruhi kurikulum yang ikut berubah. Dalam (Perdirjen No: 464/D.D5/KR/2018) disebutkan penyesuaian terhadap kebutuhan peningkatan kompetensi peserta didik dan pemenuhan tuntutan kompetensi di dunia kerja dan dunia industri (DU/DI) oleh masing-masing SMK/MAK atau kelompok SMK/MAK. Penyesuaian dilakukan untuk memenuhi kebutuhan peserta didik dan institusi pasangan (dunia kerja/dunia industri) agar kompetensi yang dipelajari lebih sesuai (*link and match*) dengan kebutuhan dunia kerja. Muyasaroh pada (Rohman, 2015) juga berpendapat tentang hal yang sama, menurutnya perubahan kurikulum ini merupakan suatu upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan. Salah satu perubahan yang terjadi akibat penyesuaian spektrum keahlian SMK yaitu berubahnya Paket Keahlian Teknik Gambar Bangunan menjadi Kompetensi Keahlian Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan, serta bertambahnya Kompetensi Keahlian pada Program Keahlian Teknik Konstruksi dan Properti yang salah satunya adalah Kompetensi Keahlian Konstruksi Gedung, Sanitasi dan Perawatan (KGSP). KGSP sendiri merupakan Kompetensi Keahlian yang mempelajari tentang membangun sebuah bangunan, merancang sistem sanitasi dan perawatannya.

Universitas Negeri Jakarta (UNJ) merupakan salah satu Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) yaitu perguruan tinggi yang menghasilkan lulusan kompeten dalam dunia kerja, termasuk dalam bidang pendidikan. Sebagai lembaga pendidikan, perguruan tinggi harus mempunyai kurikulum yang jelas agar lulusannya memiliki kompetensi sesuai dengan bidangnya. Pada UNJ terdapat delapan fakultas program sarjana (S1), salah satunya yaitu Fakultas Teknik (FT). Salah satu program studi yang terdapat pada Fakultas Teknik UNJ adalah Pendidikan Teknik Bangunan (PTB). Program studi PTB mengajarkan seputar konstruksi dan gambar bangunan serta perhitungan dasarnya. Lulusan program studi PTB FT UNJ menyandang gelar sarjana pendidikan (S.Pd) yang diharapkan mampu bekerja menjadi tenaga pengajar/ guru di bidang keahlian teknik bangunan dan dapat berinovasi dalam mengembangkan sistem pengajaran pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) serta pendidikan formal maupun pendidikan *non* formal yang setara dengan itu (Buku Pedoman Akademik Fakultas Teknik, 2016). Lulusan S1 PTB FT UNJ nantinya akan menjadi tenaga guru pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) bidang keahlian Teknologi dan Rekayasa dengan program keahlian Teknologi Konstruksi dan Properti yang terbagi menjadi beberapa kompetensi keahlian yaitu, (1) Konstruksi Gedung, Sanitasi dan Perawatan, (2) Konstruksi Jalan, Irigasi dan Jembatan, (3) Bisnis Konstruksi dan Properti, (4) Desain Permodelan dan Informasi Bangunan (Perdirjen No: 06/D.D5/KK/2018). Untuk mendapatkan kualifikasi lulusan yang diinginkan, dilaksanakan berbagai sistem perkuliahan. Pada program studi PTB FT UNJ terdapat empat kategori mata kuliah yang berfungsi sebagai bekal para lulusan program studi PTB FT UNJ untuk menjadi tenaga guru yaitu, Mata Kuliah Dasar Kependidikan (MKDK), Mata Kuliah Umum (MKU), Mata Kuliah Bidang Keahlian dan Penunjang (MKBKP) dan Mata Kuliah Pembelajaran (MKP) (Buku Pedoman Akademik Fakultas Teknik, 2016). Pada kelompok Mata Kuliah MKP terdapat Mata Kuliah Praktik Keterampilan Mengajar (PKM), PKM merupakan suatu kegiatan yang bertujuan untuk menguatkan kompetensi akademik kependidikan serta bidang studi yang dituangkan dalam beragam aktivitas di sekolah (Buku Pedoman Praktik Keterampilan Mengajar, 2019). Mata kuliah PKM ini bermaksud untuk memberikan pengalaman mengajar kepada mahasiswa,

dimana mahasiswa akan mengajar di sekolah yang sesuai dengan bidang keahliannya masing-masing.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan mengenai mata kuliah Praktek Keterampilan Belajar (PKM) pada mahasiswa program studi PTB FT UNJ angkatan 2016 dan 2017. Sebanyak 34 mahasiswa sebagai responden terbagi menjadi dua angkatan, 27 mahasiswa PTB angkatan 2016 dan 7 mahasiswa PTB angkatan 2017. PKM dilaksanakan di banyak sekolah yang tentunya memiliki kompetensi keahlian yang berbeda-beda. 20 mahasiswa melaksanakan PKM di SMK kompetensi keahlian Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan (DPIB), 8 mahasiswa melaksanakan PKM di SMK kompetensi keahlian Bisnis Konstruksi dan Properti (BKP), 5 mahasiswa melaksanakan PKM di SMK kompetensi keahlian Konstruksi Gedung, Sanitasi dan Perawatan (KGSP), dan 1 mahasiswa melaksanakan PKM di SMK kompetensi keahlian Desain Interior dan Teknik Furnitur. Dapat dilihat bahwa SMK tempat mahasiswa melaksanakan PKM sudah menggunakan spektrum keahlian terbaru yaitu spektrum keahlian SMK tahun 2018, hal ini berpengaruh pada perubahan kurikulum yang digunakan pada SMK tersebut. Lebih dari setengah jumlah mahasiswa responden studi pendahuluan, yaitu 64,7% responden menyatakan kesulitan pada saat melaksanakan PKM. Sebanyak 44,1% responden mengatakan bahwa mereka mengalami kesulitan karena kurangnya penguasaan terhadap materi yang perlu diajarkan pada peserta didik di SMK, lalu 35,3% responden mengatakan mengalami kesulitan dalam menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik di SMK. Permasalahan ini juga terjadi karena kesesuaian antara materi yang dipelajari pada saat kuliah dengan materi yang akan dipelajari oleh peserta didik di SMK belum tercukupi sepenuhnya, materi yang dipelajari di bangku kuliah tidak semuanya dipelajari di SMK dan sebaliknya, seperti yang dikatakan oleh 23,5% responden studi pendahuluan bahwa kesulitan yang terjadi pada saat pelaksanaan PKM karena terdapat materi pelajaran yang belum dipelajari pada saat kuliah. Selanjutnya hasil studi pendahuluan juga menunjukkan bahwa 97,1% mahasiswa menjawab bahwa perlu diadakannya penyesuaian kurikulum prodi dengan kurikulum SMK khususnya program keahlian teknologi konstruksi dan properti. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kurikulum yang terdapat pada Prodi S1 PTB FT UNJ kurang sesuai/ belum

mencakup semua tuntutan kompetensi inti dan kompetensi dasar yang terdapat pada kurikulum SMK.

Permasalahan ini sepadan dengan penelitian dari Julistiana (2018), hasil penelitiannya memperlihatkan bahwa nilai relevansi materi ajar Prodi PTB dengan materi ajar SMK program keahlian teknik bangunan cukup tinggi pada mata pelajaran C2, sedangkan pada mata pelajaran C3 hasilnya banyak yang kurang relevan hingga sangat tidak relevan. Selanjutnya yaitu penelitian dari Hamdan, dkk. (2020) yang dapat dilihat dari hasil penelitiannya yaitu relevansi kurikulum S1 PTI UM dengan kompetensi SMK jurusan multimedia tinggi atau sangat baik dengan nilai 72,5%. Walaupun nilai relevansinya tinggi, 27,5% kompetensi yang belum relevan masih menyebabkan kesulitan pada saat mahasiswanya pada saat praktek mengajar di SMK jurusan multimedia.

Seperti yang sudah dijelaskan bahwa lulusan Prodi S1 PTB FT UNJ di bidang pendidikan akan menjadi tenaga pendidik pada SMK Program Keahlian Teknik Konstruksi dan Properti. Konstruksi Gedung, Sanitasi dan perawatan merupakan salah satu kompetensi keahlian yang tergolong baru hasil dari penyesuaian spektrum keahlian SMK. Jika dilihat dari hasil studi pendahuluan, mahasiswa PTB yang melaksanakan PKM pada SMK KGSP menjawab kesulitan yang dialami dikarenakan adanya materi yang belum dipelajari saat kuliah. Hal ini dapat disebabkan karena adanya penambahan kompetensi yang harus dipelajari di SMK KGSP. Kompetensi keahlian baru memungkinkan adanya penambahan tuntutan dari kompetensi yang sebelumnya tidak ada pada kurikulumnya, penambahan kompetensi ini juga dapat mempengaruhi kesesuaian/relevansi antara kurikulum prodi PTB dengan kurikulum SMK KGSP.

Evanita (2013) dalam penelitiannya mengatakan bahwa salah satu faktor utama yang menentukan keberhasilan suatu pendidikan ialah kesesuaian kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan (PTK) dengan kurikulum. Selain itu, Suryawati (2015) juga berpendapat jika perubahan yang terjadi pada kurikulum sekolah dapat mempengaruhi keberhasilan mahasiswa lulusan LPTK karena perubahan tersebut mempengaruhi kompetensi lulusan yang dijabarkan dalam lingkup materi pada satuan pendidikan, ia juga mengatakan bahwa perubahan pada kurikulum sekolah wajib diikuti dengan perubahan pada kurikulum LPTK. Apabila

kurikulum LPTK tidak mengikuti perubahan yang terjadi pada kurikulum sekolah, maka dapat dikatakan kompetensi lulusannya berkurang karena tidak menguasai semua tuntutan kurikulum sekolah yang terbaru.

Dengan pemaparan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Kesesuaian Kurikulum Program Studi S1 Pendidikan Teknik Bangunan di UNJ dengan Kurikulum SMK Kompetensi Keahlian Konstruksi Gedung, Sanitasi dan Perawatan.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Penyesuaian spektrum keahlian SMK mempengaruhi perubahan pada kurikulum SMK
2. Kurikulum Prodi S1 PTB UNJ masih mengacu pada kurikulum SMK yang lama
3. Kurikulum Prodi S1 PTB UNJ belum mencakup semua tuntutan kompetensi inti dan kompetensi dasar yang terdapat pada kurikulum SMK
4. Belum adanya penelitian kesesuaian kurikulum Prodi S1 PTB UNJ dengan kurikulum pada spektrum keahlian SMK terbaru

1.3. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka masalah yang diteliti dibatasi pada kesesuaian

1. Spektrum keahlian SMK berdasarkan Perdirjen nomor 06/D.D5/KK/2018 dengan kompetensi keahlian Konstruksi Gedung, Sanitasi dan Perawatan
2. Kurikulum SMK ditinjau berdasarkan buku KI/KD
3. Kurikulum Prodi S1 PTB UNJ ditinjau berdasarkan RPS Mata Kuliah Prodi tahun 2018

1.4. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah penelitian ini adalah: Bagaimana tingkat kesesuaian kurikulum Prodi S1 PTB di UNJ dengan kurikulum SMK Kompetensi Keahlian Konstruksi Gedung, Sanitasi dan Perawatan?

1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah: mengetahui tingkat kesesuaian kurikulum Prodi S1 PTB FT UNJ dengan kurikulum SMK Kompetensi Keahlian KGSP.

1.6. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah :

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi penelitian berikutnya.

2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada Prodi S1 PTB FT UNJ untuk dijadikan dasar dalam pengembangan kurikulum.

